

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi dimana penulis ingin menguji apakah kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan relevansi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, dimana penulis ingin melakukan penelitian pada sejumlah pekerja atau pengelola lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Jepara dengan kualifikasi responden merupakan karyawan yang bekerja di BMT di Kabupaten secara langsung.

1.2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di BMT di Kabupaten Jepara sebanyak 118 responden, akan tetapi hanya 80 responden orang yang penulis temui selama penelitian berlangsung. Terdapat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan berikut ini:

1. Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin pada saat pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki- Laki	33	33
Perempuan	47	47
Total	80	80

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 yakni karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 33 orang atau 33% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 47 orang atau 47%.

2. Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia pada saat pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
<20 Tahun	0	0
20-25 Tahun	28	35
25-30 Tahun	25	31
30-35 Tahun	15	19
< 35 Tahun	12	15
Total	80	100

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang dijadikan sampel responden terbanyak didominasi oleh responden berumur 20-25 tahun

dengan 28 orang atau 35%, diikuti responden berusia 25-30 tahun, 30-35 tahun, dan terakhir responden berusia >35 tahun dengan 12 orang atau 15%.

3. Jabatan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan pada saat pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Manajer	5	6
Kacab	13	16
Kabag	6	8
Marketing	36	45
Teller	20	25
Total	80	100

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, karakteristik berdasarkan jabatan terbanyak dominan adalah marketing dengan 36 responden atau 45%, kemudian diikuti teller dengan 20 orang responden, Kacab dengan 13 orang responden, Kabag dengan 6 orang responden, dan terakhir manajer dengan 5 orang responden atau 6%.

4. Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir pada saat pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	35	44
Perguruan Tinggi	45	56
Total	80	100

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari tabel 4.4 dari 80 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan perguruan tinggi dengan 45 orang responden atau 56%, diikuti lulusan SMA dengan 35 orang responden atau 44%.

1.3.Deskripsi Variabel

1.3.1.Penentuan *Range*

Survey ini menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi ditiap pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1 (Ghozali, 2009). Dengan jumlah responden sebanyak 80 orang, maka:

$$range = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{range\ skor}$$

$$Skor\ tertinggi : 80 \times 5 = 400$$

$$Skor\ terendah : 80 \times 1 = 80$$

$$Sehingga\ range\ untuk\ hasil\ survey\ yaitu: \frac{400-80}{5} = 64$$

Range skor:

80 – 144 = sangat rendah

145 – 208 = rendah

209 – 272 = cukup

272 – 336 = tinggi

337 – 400 = sangat tinggi

1.3.2. Deskripsi Variabel Kualitas sistem informasi akuntansi dan Perhitungan skor

Indikator-indikator dari variabel ini terdiri dari lima indikator yaitu: Kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas keamanan sistem. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan juga perhitungan skor bagi variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi

NO	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										Skor
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan mudah digunakan dan dipelajari	0	0	0	0	9	11	32	40	39	49	351
2	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan cepat	0	0	0	0	9	11	33	41	38	48	351

	memproses data yang saya butuhkan											
3	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman dan tanpa kendala	0	0	0	0	9	11	40	50	31	39	345
4	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan mudah dirubah atau disesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan informasi data yang diinginkan	0	0	0	0	9	11	29	36	42	53	357
5	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan hanya bisa dirubah atau diakses oleh user berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sesuai tingkatan jabatan	0	0	0	0	9	11	45	56	26	33	342
Rata – rata												346,2

Sumber: data primer diolah, (2021)

Dari tabel 4.5 Hasil tanggapan responden terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di peroleh skor rata-rata sebesar 346,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kualitas sistem informasi akuntansi berada pada *range* sangat tinggi (336-400). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden setuju atau menerima terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi.

1.3.3. Deskripsi Variabel Dukungan manajemen puncak dan Perhitungan Skor

Indikator-indikator dari variabel ini terdiri dari empat indikator yaitu:

Menetapkan kebijakan, Menentukan sumber daya yang dibutuhkan, Melakukan pengawasan, Perbaiki kebijakan. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan juga perhitungan skor bagi variabel dukungan manajemen puncak, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Dukungan manajemen puncak

NO	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										Skor
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Manajemen puncak membuat peraturan dalam penggunaan Sistem informasi akuntansi	0	0	0	0	5	6	38	48	37	46	353
2	Manajemen puncak menyediakan peralatan yang menunjang kelancaran serta menyediakan pelatihan penggunaan Sistem informasi akuntansi	0	0	0	0	6	7,5	47	59	27	33	343
3	Manajemen puncak selalu melakukan pengawasan dalam penggunaan Sistem informasi akuntansi	0	0	0	0	5	6	37	46	38	48	356

4	Manajemen puncak melakukan evaluasi dan membuat perubahan aturan sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kendala dalam penggunaan sistem informasi akuntansi	0	0	0	0	7	9	35	44	42	23	355
Rata-rata												349,3

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari tabel 4.6 Hasil tanggapan responden terhadap dukungan manajemen puncak di peroleh skor rata-rata sebesar 349,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap dukungan manajemen puncak berada pada *range* sangat tinggi (336-400). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden setuju atau menerima terhadap variabel dukungan manajemen puncak.

1.3.4.Deskripsi Variabel Relevansi informasi dan Perhitungan Skor

Indikator-indikator dari variabel ini terdiri dari tiga indikator yaitu: mudah dikenali, reputasi yang baik, dan selalu diingat. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan juga perhitungan skor bagi variabel relevansi informasi, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Relevansi informasi

N O	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										Skor
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya dapat memanfaatkan data	0	0	0	0	5	6	60	75	15	19	331

	sistem informasi akuntansi evaluasi kinerja serta melihat hasil capaian terkini											
2	Data yang disajikan sistem informasi akuntansi dalam laporan keuangan sudah memberikan gambaran sepenuhnya mengenai aktifitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode akuntansi	0	0	0	0	5	6	60	75	15	19	332
3	Saya selalu mendapatkan data laporan keuangan tepat waktu	0	0	0	0	11	14	33	41	36	25	348
4	Laporan keuangan yang disajikan sudah memenuhi kebutuhan informasi yang saya inginkan	0	0	0	0	4	5	40	50	36	25	356
Rata-rata												339,3

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari tabel 4.7 Hasil tanggapan responden terhadap relevansi informasi di peroleh skor rata-rata sebesar 339,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap relevansi informasi berada pada *range* sangat tinggi (336-400). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden setuju atau menerima terhadap variabel relevansi informasi.

1.3.5. Deskripsi Variabel Kualitas informasi akuntansi dan Perhitungan Skor

Variabel Dependen (Y)

Indikator-indikator dari variabel ini terdiri dari empat indikator yaitu: cepat memutuskan, pembelian sendiri, bertindak karena keunggulan produk, dan keyakinan atas pembelian. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan juga perhitungan skor bagi variabel kualitas informasi akuntansi, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Kualitas informasi akuntansi

NO	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										Skor
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya mudah memahani isi laporan keuangan dari sistem informasi akuntansi	0	0	0	0	5	6	44	35	31	31	347
2	Saya dapat memperoleh data sesuai dengan bidang pekerjaan yang saya lakukan	0	0	0	0	5	6	43	54	32	20	349
3	Hasil laporan keuangan yang disajikan selalu sesuai dengan keadaan sebenarnya	0	0	0	0	5	6	38	48	42	46	355
4	Saya mudah memperoleh data laporan keuangan pada periode waktu sebelumnya sebagai pembanding dengan	0	0	0	0	4	5	46	58	30	27	350

	laporan periode waktu lainnya											
5	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan menyediakan informasi yang cukup dan lengkap	0	0	1	1	6	8	42	52	32	30	348
6	Penyajian laporan keuangan dari sistem informasi akuntansi tidak pernah mengalami keterlambatan dan sesuai jadwal pengambilan data	0	0	1	1	6	8	32	40	41	42	359
Rata-rata												347,8

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari tabel 4.8 Hasil tanggapan responden terhadap kualitas informasi akuntansi di peroleh skor rata-rata sebesar 347,8 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kualitas informasi akuntansi berada pada *range* sangat tinggi (336-400). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden setuju atau menerima terhadap variabel kualitas informasi akuntansi.

1.4. Analisis Data

1.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *Degree Of Freedom* $d(f) = n - k$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 80 dan besarnya df dapat di hitung $80 - 3 = 77$, dengan $df = 77$ dan $alpha = 0,05$ di dapat r tabel dengan uji dua sisi = 0,217.

Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid. Dan jika r hitung tidak positif serta r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dan indikator-indikator penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

NO	Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
1	Kualitas sistem informasi akuntansi			
	X1.1 Kemudahan penggunaan	0,851	0,217	Valid
	X1.2 Kecepatan akses	0,749	0,217	Valid
	X1.3 Keandalan sistem	0,786	0,217	Valid
	X1.4 Fleksibilitas	0,830	0,217	Valid
	X1.5 Keamanan sistem	0,871	0,217	Valid
2	Dukungan manajemen puncak			
	X2.1 Menetapkan kebijakan	0,769	0,217	Valid
	X2.2 Menentukan sumber	0,685	0,217	Valid
	X2.3 Melakukan pengawasan	0,750	0,217	Valid
	X2.4 Perbaikan kebijakan	0,674	0,217	Valid
3	Relevansi informasi			
	X3.1 Memiliki manfaat umpan balik	0,625	0,217	Valid
	X3.2 Memiliki manfaat prediktif	0,739	0,217	Valid
	X3.3 Tepat waktu	0,777	0,217	Valid
	X3.4 Lengkap	0,652	0,217	Valid
4	Kualitas informasi akuntansi			

Y1	Dapat Dipahami	0,711	0,217	Valid
Y2	Relevan	0,714	0,217	Valid
Y3	Keandalan	0,687	0,217	Valid
Y4	Dapat Dibandingkan	0,730	0,217	Valid
Y5	Kelengkapan	0,845	0,217	Valid
Y6	Tepat waktu	0,772	0,217	Valid

Sumber: *Output SPSS 26 (Statistical Package for Social Science 26)*, 2021

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas diatas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,217. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini adalah valid.

1.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat diandalkan untuk digunakan lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Dimana instrumen dikatakan *reliabel* jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* sama dengan 0,60 atau lebih besar. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Kualitas sistem informasi akuntansi	0,875	Reliabel
Dukungan manajemen puncak	0,688	Reliabel
Relevansi informasi	0,644	Reliabel

Kualitas Informasi Akuntansi	0,839	Reliabel
------------------------------	-------	----------

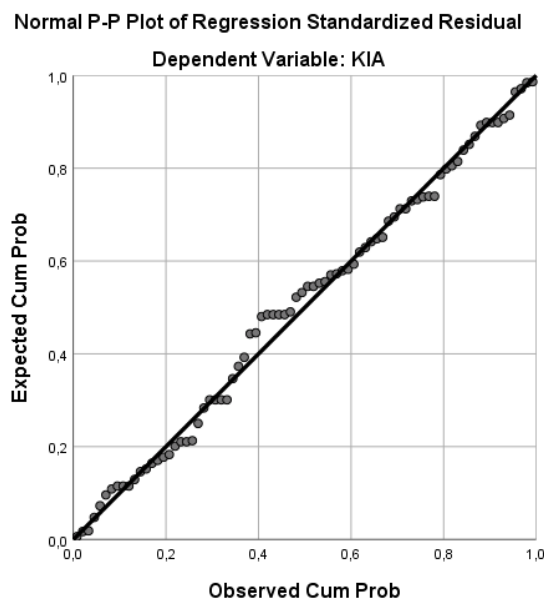
Sumber: Data primer diolah, (2021)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, relevansi informasi, dan kualitas informasi akuntansi mempunyai koefisien alpha diatas 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pengukur variabel dari koesoner adalah *reliable* yang berarti bahwa koesoner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan koesoner handal.

1.4.3. Uji Asumsi Klasik

1.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menghasilkan grafik *normal probability plot* yang tampak pada gambar 4.1 berikut.



Sumber: Data primer diolah, (2021)

Gambar 4.1
Grafik *normal probability plot*

Grafik *normal probability plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta matriks korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Kualitas sistem informasi akuntansi	0,307	3,260
Dukungan manajemen puncak	0,308	3,552
Relevansi informasi	0,438	2,283

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa tidak ada variabel nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF lebih dari 10 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

1.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menghasilkan data pada gambar berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.422	.831		-.508	.613
	KSIA	-.061	.049	-.254	-1.254	.214
	DMP	.076	.075	.206	1.016	.313
	RI	.074	.069	.182	1.072	.287

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai snifikansi (Sig.) dari ke tiga variable independen, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1.4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.217	1,402		-,155	,877		
	KSIA	,310	,082	,306	3,790	,000	,307	3,260

	DMP	,718	,126	,458	5,680	,000	,308	3,252
	RI	,416	,117	,240	3,553	,001	,438	2,283
a. Dependent Variable: KIA								

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,306 X1 + 0,458 X2 + 0,240 X3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas informasi akuntansi
X1 : Kualitas sistem informasi akuntansi
X2 : Dukungan manajemen puncak
X3 : Relevansi informasi
e : error

Setelah terbentuk rumusan persamaan regresi linier berganda, berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan rumusan tersebut:

1. Nilai koefisien regresi pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,306. Artinya variabel kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Kesimpulannya, apabila semakin tinggi kualitas dari sistem informasi akuntansi yang berjalan di BMT akan semakin meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaporan informasi akuntansi pada BMT.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel dukungan manajemen puncak (X2) sebesar 0,458. Artinya variabel dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Kesimpulannya,

variabel dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan informasi akuntansi pada BMT.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel relevansi informasi (X3) sebesar 0,240. Artinya variabel relevansi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Kesimpulannya, semakin informasi itu relevan dan bermanfaat akan semakin meningkatkan kualitas yang diinginkan dari informasi akuntansi di BMT.
4. Variabel independen dukungan manajemen puncak adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling besar dengan nilai terhadap variabel dependen kualitas informasi akuntansi (Y).

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh terbesar dengan koefisien sebesar 0,458 dan yang mempunyai pengaruh yang paling rendah adalah relevansi informasi dengan koefisien 0,240.

4.3.5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama), kriteria yang digunakan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan uji F ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

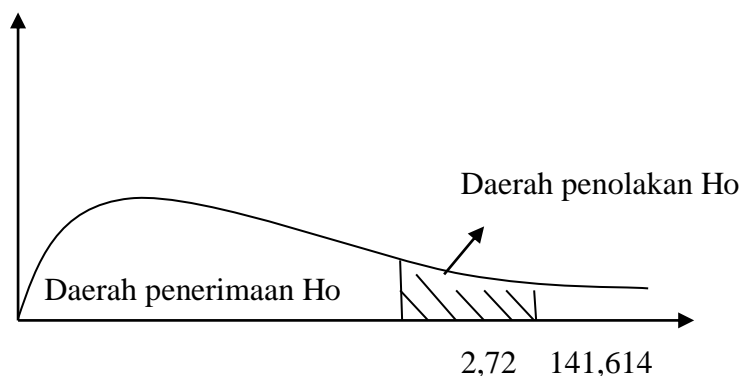
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512,675	3	170,892	141,614	,000 ^b
	Residual	91,712	76	1,207		
	Total	604,388	79			

a. Dependent Variable: KIA
b. Predictors: (Constant), RI, DMP, KSIA

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test pada tabel 4.13 dengan menggunakan perhitungan analisa regresi berganda menggunakan program IBM SPSS statistic 26 maka didapatkan F hitung sebesar 141,614 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung > F tabel (141,614 lebih besar dari 2,72) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi kualitas sistem informasi akuntansi (X1), dukungan manajemen puncak (X2), dan relevansi informasi (X3) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas informasi akuntansi (Y).

Dari penjabaran tersebut maka kesimpulan Uji signifikansi simultan (uji F) adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Berikut gambar yang menjelaskan hipotesisnya:



Gambar 4.2
Uji signifikansi simultan (UJI F)

4.3.6. Uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen (kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, relevansi informasi) terhadap variabel dependen (kualitas informasi akuntansi) secara individual atau secara terpisah (parsial). Hasil perhitungan uji t ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,217	1,402		-,155	,877		
	KSIA	,310	,082	,306	3,790	,000	,307	3,260
	DMP	,718	,126	,458	5,680	,000	,308	3,252
	RI	,416	,117	,240	3,553	,001	,438	2,283

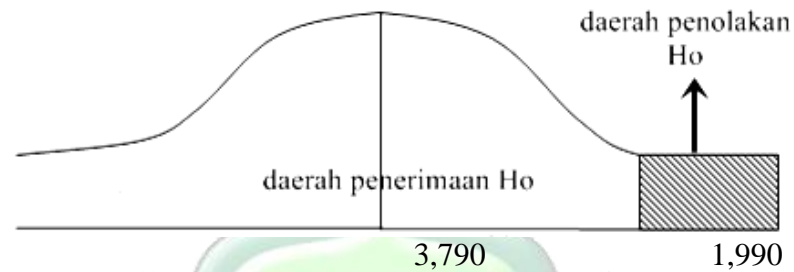
a. Dependent Variable: KIA

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Hasil analisis Uji t adalah sebagai berikut:

1. Hubungan variabel kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 26 diperoleh nilai t hitung pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X1) adalah sebesar 3,790 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 karena $3,790 > 1,990$ dan $0,000 < 0,05$ maka hasil dari uji t adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa X1 yaitu variabel

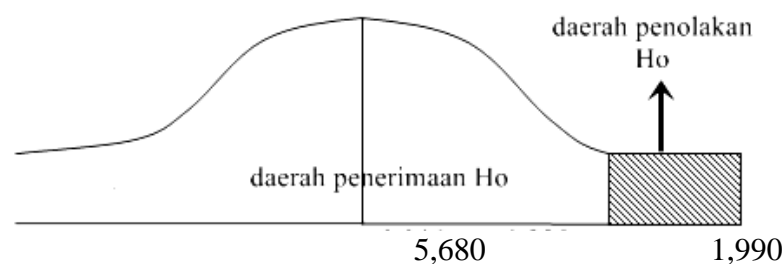
kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Berikut gambar yang menjelaskan hipotesis variabel kualitas sistem informasi akuntansi:



Gambar 4.3

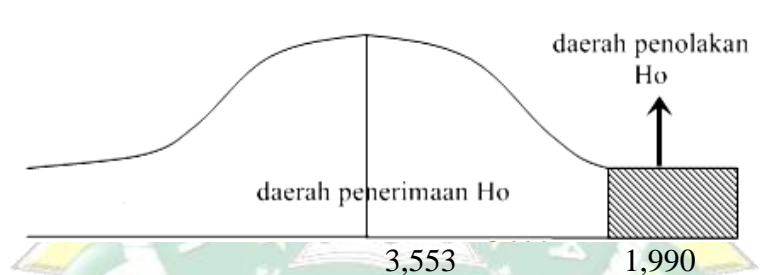
Uji t (Variabel Kualitas sistem informasi akuntansi)

2. Hubungan variabel dukungan manajemen puncak terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan SPSS 26 di peroleh nilai t hitung pada variabel dukungan manajemen puncak (X2) adalah sebesar 5,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 karena $0,5680 > 1,990$ dan $0,000 < 0,05$. Maka hasil dari uji t adalah H_a ditolak dan H_o diterima. Dari perbandingan tersebut Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X2 yaitu variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Berikut gambar yang menjelaskan hipotesis variabel dukungan manajemen puncak:



Gambar 4.4
Uji t (Variabel Dukungan manajemen puncak)

3. Hubungan variabel relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 26 diperoleh nilai t hitung pada variabel relevansi informasi (X3) adalah sebesar 3,553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 karena $3,553 > 1,990$ dan $0,001 < 0,05$. Maka hasil dari uji t adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa X3 yaitu variabel relevansi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. berikut gambar yang menjelaskan hipotesis variabel relevansi informasi:



Gambar 4.5
Uji t (Variabel Relevansi informasi)

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi (X1), variabel dukungan manajemen puncak (X2), dan relevansi informasi (X3) memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikansi masing-masing terhadap variabel kualitas informasi akuntansi (Y).

4.3.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Dengan nilai koefisien

determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,842	1,099

a. Predictors: (Constant), RI, DMP, KSIA

b. Dependent Variable: KIA

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Dari hasil perhitungan menggunakan program spss 26 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,848 hal ini dapat di jelaskan bahwa 84,8% variasi kualitas informasi akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen diatas, sedangkan sisanya 15,2% (100% - 84,8% = 15,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel dalam penelitian, seperti ketepatan waktu pelaporan, pelatihan dan pendidikan pengguna, akurasi informasi.

4.4. Pembahasan

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan 84,8% variasi kualitas informasi akuntansi, sedangkan sisanya 15,2% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model. Dari ketiga variabel independen yang diuji secara individual yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak (dengan koefisien 0,458). Variabel berikutnya yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah kualitas sistem informasi

akuntansi (dengan koefisien 0,306). Dan variabel relevansi informasi mempengaruhi terhadap kualitas informasi akuntansi (dengan koefisien 0,240).

Tabel 4.16
Hasil Hipotesis Penelitian

No	Hipotesisi		Hasil
1	H1	Variabel kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.	Diterima
2	H2	Variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.	Diterima
3	H3	Variabel relevansi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.	Diterima
4	H4	Variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, relevansi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2021

1. Pengaruh variabel kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil yang diperoleh berdasarkan data responden dari lima indikator yang diajukan dapat dilihat bahwa responden lebih dominan memberi tanggapan setuju dan sangat setuju sebesar 44 %. Dengan demikian sebagian besar responden menyetujui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah alasan responden untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hal ini di dukung dengan hasil pengolahan data mengatakan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi bernilai sebesar 0,306 dengan signifikansi 0,000 yang artinya bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas informasi akuntansi. Dimana semakin bagus kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Tentu hal ini akan menjadi perhatian apabila kedepannya akan dilakukan *update* sistem menjadi lebih mudah digunakan dan efisien.

2. Pengaruh variabel dukungan manajemen puncak terhadap kualitas informasi akuntansi.

Variabel yang kedua yaitu dukungan manajemen puncak hasil yang diperoleh berdasarkan data responden dari empat indikator yang diajukan dapat dilihat bahwa responden lebih dominan memberi tanggapan setuju sebesar 49%. Dengan demikian sebagian besar responden menganggap bahwa dukungan manajemen puncak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak akan sangat mendukung sebuah kualitas informasi akuntansi. Dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai 0,458 dengan signifikansi 0,000 yang artinya variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sehingga variable ini sangat dibutuhkan manakala sebuah informasi harus mendapat persetujuan dari manajemen puncak dalam setiap pengambilan keputusan. Disediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pekerjaan sehingga informasi akuntansi dapat dwujudkan secara maksimal dan dapat diterima dengan baik.

3. Pengaruh relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil yang diperoleh berdasarkan data responden dari tiga indikator yang diajukan dapat dilihat bahwa responden lebih dominan memberi tanggapan setuju sebesar 60%. Dengan demikian sebagian besar responden menyetujui bahwa

relevansi informasi adalah alasan responden untuk melakukan kualitas informasi akuntansi. Hal ini di dukung dengan hasil pengolahan data mengatakan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi bernilai sebesar 0,240 dengan signifikansi 0,001 yang artinya bahwa relevansi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Dimana semakin baik relevansi informasi akan semakin meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini dapat dimaklumi karena semakin baik relevansi informasi maka tingkat kepercayaan anggota terhadap informasi pada BMT semakin tinggi. Mereka yakin dan percaya untuk terus menggunakan produk layanan sebagai penunjang keuangan anggota.

4. Pengaruh variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil yang diperoleh berdasarkan Uji F memperlihatkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan relevansi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai F hitung sebesar 141,614 dengan tingkat signifikansi 0,000 (0,000 lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan relevansi informasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas informasi akuntansi.